

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan Harga dan Ketersediaan Stok Kebutuhan barang pokok dan penting di Kutai Barat cenderung stabil dan stok kebutuhan pokok tercukupi. Pada minggu ke 2 Bulan Februari mulai terjadi kenaikan harga cabe yang cukup signifikan hingga pada minggu pertama bulan Maret. Beberapa wilayah di Kaltim termasuk Kutai Barat mengalami kenaikan harga cabe rawit yang cukup tinggi mencapai Rp. 100.000/kg. Selain cabai, terdapat komoditas ikan layang yang mengalami yang juga mengalami kenaikan walaupun masih cukup aman.

KOMODITAS	SATUAN	Jan-26	Feb-26	Mar-26	Perubahan Harga
Beras	kg	Rp 16,600	Rp 16,600	Rp 16,600	Rp -
Beras Medium	kg	Rp 15,200	Rp 15,200	Rp 15,200	Rp -
Beras Premium	kg	Rp 18,000	Rp 18,000	Rp 18,000	Rp -
Gula Pasir	kg	Rp 18,000	Rp 18,100	Rp 18,929	Rp 929
Gula Kemasan	kg	Rp 18,000	Rp 18,200	Rp 19,000	Rp 1,000
Minyak Goreng Kemasan	liter	Rp 23,000	Rp 23,000	Rp 23,000	Rp -
Daging Ayam Ras	kg	Rp 50,000	Rp 51,333	Rp 50,000	Rp -
Telur Ayam Ras	kg	Rp 34,350	Rp 35,057	Rp 36,850	Rp 2,500
Tepung Terigu	kg	Rp 13,000	Rp 12,930	Rp 12,650	-Rp 350
Cabai Merah	kg	Rp 54,688	Rp 57,500	Rp 62,143	Rp 7,455
Cabai Merah Besar	kg	Rp 50,938	Rp 54,333	Rp 58,571	Rp 7,634
Cabai Rawit Merah	kg	Rp 50,313	Rp 70,333	Rp 92,143	Rp 41,830
Bawang Merah	kg	Rp 50,000	Rp 48,333	Rp 48,429	-Rp 1,571
Bawang Putih	kg	Rp 44,688	Rp 45,000	Rp 45,000	Rp 313
Bawang Putih	kg	Rp 44,688	Rp 45,000	Rp 45,000	Rp 313
LPG 3kg	kg	Rp 38,000	Rp 40,667	Rp 38,000	Rp -
Sayur Mayur	kg	Rp 22,500	Rp 24,087	Rp 25,521	Rp 3,021
Kangkung	kg	Rp 15,000	Rp 15,000	Rp 19,286	Rp 4,286
Perikanan	kg	Rp 47,438	Rp 48,333	Rp 50,314	Rp 2,877
Ikan Tongkol	kg	Rp 48,500	Rp 48,933	Rp 50,000	Rp 1,500
Ikan Layang	kg	Rp 48,500	Rp 50,533	Rp 54,286	Rp 5,786

Sumber : Lamin Etam

Memasuki awal bulan Ramadan harga cabe rawit sempat turun namun sampai menjelang Hari Raya Idul Fitri harga Cabe rawit merah mulai mengalami kenaikan lagi dan stoknya masih aman, ditunjang pula dengan adanya kemandirian masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan akan cabe dengan memanfaatkan tanaman cabe yang ditanam di pekarangan masyarakat sehingga tidak terlalu tergantung dengan cabe yang dijual dipasar. Sampai awal bulan April, bisa dilaporkan stok bahan pokok dan bahan pangan aman menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2026.

## Perkembangan Harga setiap Bulan pada Triwulan I

### 1.1 Perkembangan Harga Januari

KOMODITAS	SATUAN	Jan 2026 (I)	Jan 2026 (II)	Jan 2026 (III)	Jan 2026 (IV)	Perubahan
Beras	kg	Rp 16.600	Rp 16.600	Rp 16.600	Rp 16.600	0,00%
Beras Medium	kg	Rp 15.200	Rp 15.200	Rp 15.200	Rp 15.200	0,00%
Beras Premium	kg	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	0,00%
Gula Pasir	kg	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	0,00%
Gula Kemasan	kg	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	0,00%
Minyak Goreng	liter	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 24.000	0,00%
Minyak Goreng Kemasan	liter	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000	0,00%
Daging Ayam Ras	kg	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	0,00%
Telur Ayam Ras	kg	Rp 26.850	Rp 30.183	Rp 36.850	Rp 36.850	27,14%
Tepung Terigu	kg	Rp 13.000	Rp 13.000	Rp 13.000	Rp 13.000	0,00%
Cabai Merah	kg	Rp 55.000	Rp 55.833	Rp 55.000	Rp 53.929	-1,99%
Cabai Merah Besar	kg	Rp 50.000	Rp 51.667	Rp 52.500	Rp 50.000	0,00%
Cabai Rawit Merah	kg	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 52.500	Rp 42.143	-42,37%
Bawang Merah	kg	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	0,00%
Bawang Putih	kg	Rp 40.000	Rp 43.333	Rp 47.500	Rp 45.000	11,11%
LPG 3kg	kg	Rp 38.000	Rp 38.000	Rp 38.000	Rp 38.000	0,00%
Sayur Mayur	kg	Rp 21.450	Rp 22.067	Rp 23.000	Rp 22.700	5,51%
Kangkung	kg	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	0,00%
Perikanan	kg	Rp 46.800	Rp 46.800	Rp 47.100	Rp 48.086	2,67%
Ikan Tongkol	kg	Rp 48.000	Rp 48.000	Rp 48.000	Rp 49.143	2,33%
Ikan Layang	kg	Rp 48.000	Rp 48.000	Rp 48.000	Rp 49.143	2,33%

Harga sejumlah komoditas pangan pada Januari 2026 menunjukkan pergerakan yang variatif dengan kecenderungan penurunan pada sektor cabai merah dan cabai rawit merah. Kelompok beras secara umum relatif stabil, Penurunan harga yang cukup signifikan terlihat pada komoditas cabai merah dan cabai rawit merah masing-masing sebesar -1.99% dan cabai merah sebesar -42.37%.

Di sisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami lonjakan harga cukup tajam selama Januari 2026. Telur Ayam ras mencatat kenaikan paling drastis mencapai 27.14%, disusul oleh bawang putih yang harganya melambung sebesar 11.11%. Secara keseluruhan, pasar pada Januari 2026 didominasi oleh kenaikan harga pada mayoritas bahan pokok, namun tetap diwarnai fluktuasi tajam pada sektor perikanan, sayur mayur serta bawang putih.

## 1.2 Perkembangan Harga Februari

Harga sejumlah komoditas pangan pada Februari 2026 menunjukkan tren fluktuasi yang cukup dinamis dibandingkan dengan akhir Januari. Kelompok beras cenderung stabil. Komoditas yang mengalami kenaikan harga seperti gula pasir , telur ayam ras, cabai merah, cabai rawit merah, sayur mayur hingga sektor perikanan.

Dilansir dari data Lamin Etam Terjadi kenaikan IPH dari angka 1.98% hingga 44.53% di akhir bulan Februari. Kenaikan harga yang paling mencolok terjadi pada kelompok bumbu dapur, di mana cabai rawit melonjak tajam sebesar 44.53% hingga menyentuh harga Rp 93.750 pada akhir bulan. komoditas perikanan juga mengalami peningkatan harga sebesar 1,98% dan ikan tongkol serta ikan layang sebesar 3.2%. Di sisi lain, penurunan harga yang paling signifikan tercatat pada komoditas bawang merah yang anjlok sebesar -23.43% dari harga di awal bulan Februari. Secara keseluruhan, meskipun beberapa kebutuhan pokok tetap stabil, terdapat tekanan inflasi yang cukup tinggi pada komoditas hortikultura spesifik seperti cabai merah dan cabai rawit merah selama periode Februari 2026.

### 1.3 Perkembangan Harga Maret

Komoditas	Satuan	Awal	Januari	Februari	Maret	Perubahan
Beras	kg	Rp 14.600	Rp 14.600	Rp 14.600	Rp 14.600	0,00%
Beras Medium	kg	Rp 15.200	Rp 15.200	Rp 15.200	Rp 15.200	0,00%
Beras Premium	kg	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	0,00%
Gula Pasir	kg	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.375	2,04%
Gula Kemas	kg	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.750	4,00%
Minyak Goreng	liter	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 24.000	0,00%
Minyak Goreng Kemasan	liter	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000	0,00%
Daging Ayam Ras	kg	Rp 50.000	Rp 52.500	Rp 55.000	Rp 50.000	0,00%
Telur Ayam Ras	kg	Rp 35.930	Rp 31.275	Rp 36.850	Rp 36.850	2,50%
Tepung Terigu	kg	Rp 13.000	Rp 13.000	Rp 13.000	Rp 12.738	-2,06%
Cabai Merah	kg	Rp 57.000	Rp 58.750	Rp 52.500	Rp 59.375	4,00%
Cabai Merah Besar	kg	Rp 54.000	Rp 57.500	Rp 55.000	Rp 51.250	-5,37%
Cabai Rawit Merah	kg	Rp 52.000	Rp 62.500	Rp 85.000	Rp 93.750	44,53%
Bawang Merah	kg	Rp 54.000	Rp 50.000	Rp 40.000	Rp 43.750	-23,43%
Bawang Putih	kg	Rp 45.000	Rp 45.000	Rp 45.000	Rp 45.000	0,00%
LPG 3kg	kg	Rp 38.000	Rp 43.000	Rp 48.000	Rp 38.000	0,00%
Sayur Mayur	kg	Rp 23.300	Rp 24.225	Rp 25.000	Rp 24.475	4,80%
Kangkung	kg	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	0,00%
Perikanan	kg	Rp 47.640	Rp 48.300	Rp 49.600	Rp 48.600	1,98%
Ikan Tongkol	kg	Rp 48.400	Rp 48.000	Rp 50.000	Rp 50.000	3,20%
Ikan Layang	kg	Rp 48.400	Rp 51.500	Rp 55.000	Rp 50.000	3,20%

KOMODITAS	SATUAN	Maret (I)	Maret (II)	Maret (III)	Maret (IV)	Perubahan
Beras	kg	Rp 16.600	Rp 16.600	Rp 16.600	Rp 16.600	0,00%
Beras Medium	kg	Rp 15.200	Rp 15.200	Rp 15.200	Rp 15.200	0,00%
Beras Premium	kg	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000	0,00%
Gula Pasir	kg	Rp 18.833	Rp 19.000	Rp 19.000	Rp 18.933	0,53%
Gula Kemasan	kg	Rp 19.000	Rp 19.000	Rp 19.000	Rp 19.000	0,00%
Minyak Goreng	liter	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 24.000	Rp 24.000	0,00%
Minyak Goreng Kemasan	liter	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000	0,00%
Daging Ayam Ras	kg	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	0,00%
Telur Ayam Ras	kg	Rp 36.850	Rp 36.850	Rp 36.850	Rp 36.850	0,00%
Tepung Terigu	kg	Rp 12.650	Rp 12.650	Rp 12.650	Rp 12.650	0,00%
Cabai Merah	kg	Rp 63.333	Rp 62.500	Rp 60.000	Rp 62.083	-2,01%
Cabai Merah Besar	kg	Rp 56.667	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 58.667	3,41%
Cabai Rawit Merah	kg	Rp 91.667	Rp 85.000	Rp 100.000	Rp 92.167	0,54%
Bawang Merah	kg	Rp 48.333	Rp 49.000	Rp 48.000	Rp 48.433	0,21%
Bawang Putih	kg	Rp 45.000	Rp 45.000	Rp 45.000	Rp 45.000	0,00%
LPG 3kg	kg	Rp 38.000	Rp 38.000	Rp 38.000	Rp 38.000	0,00%
Sayur Mayur	kg	Rp 25.733	Rp 25.725	Rp 25.000	Rp 25.511	-0,87%
Kangkung	kg	Rp 18.333	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 19.333	5,17%
Perikanan	kg	Rp 49.933	Rp 50.600	Rp 50.600	Rp 50.333	0,79%
Ikan Tongkol	kg	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	0,00%
Ikan Layang	kg	Rp 53.333	Rp 55.000	Rp 55.000	Rp 54.333	1,84%

Harga sejumlah komoditas pangan pada Maret 2026 terpantau sangat stabil pada sektor kebutuhan pokok utama dibandingkan periode sebelumnya. Komoditas seperti beras, beras premium, minyak goreng, daging ayam, telur ayam ras tidak mengalami perubahan harga sama sekali atau tercatat 0,0% di akhir bulan. Sementara itu, gula pasir hanya mengalami penurunan tipis sebesar 0,53% serta penurunan harga yang lumayan terdapat di komoditas cabai merah sebesar -2,01%.

Kenaikan harga terjadi pada sektor hortikultura, khususnya kelompok cabai. walaupun Cabai merah mencatat penurunan sebesar -2.01% namun harga nya mengalami kenaikan sejak januari selanjutnya komoditas cabai rawit merah walau stabil di 0.54% di harga Rp 92.167 pada akhir bulan maret namun kenaikan sudah terjadi sejak minggu kedua bulan Februari sejak awal memasuki bulan Ramadan dan juga unbtuk cabai merah besar mengalami kenaikan sebesar 3,41% dibanding awal bulan Maret. Komoditas kangkung juga mengalami kenaikan sebesar 5,17% dibandingkan minggu pertama bulan Maret.

Di sisi lain, komoditas sayur mayur justru mengalami tren penurunan harga sebesar -0.87%. Secara keseluruhan, meskipun mayoritas bahan pokok berada dalam kondisi stabil, lonjakan harga pada berbagai jenis cabai menjadi perhatian selama Maret 2026.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Kutai Barat pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Tekanan Musiman: Anomali Harga Menjelang Hari Raya Idul Fitri, Peningkatan permintaan masyarakat selama periode Ramadan dan menjelang Idul Fitri menjadi pemicu utama fluktuasi harga di pasar. Lonjakan konsumsi pada komoditas bahan pangan pokok—khususnya beras, cabai, dan telur—menciptakan ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan. Berdasarkan tren historis, periode ini merupakan siklus tahunan yang secara konsisten memberikan kontribusi besar terhadap angka inflasi

daerah yang sulit untuk ditekan secara instan.

2. Komoditas Pangan sebagai Determinan Utama Inflasi, Harga cabai mencatatkan kenaikan yang cukup drastis dalam dua bulan terakhir. Kondisi ini memberikan tekanan ekonomi langsung bagi pelaku usaha mikro seperti pemilik warung makan dan jasa katering karena meningkatnya biaya produksi. Meski demikian, dampak bagi rumah tangga relatif lebih terkendali berkat keberhasilan program pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya cabai mandiri yang telah dilakukan oleh sebagian besar masyarakat.
3. Kerentanan Akibat Ketergantungan Pasokan Antar Wilayah, Kutai Barat masih menghadapi tantangan struktural sebagai daerah non-sentra produksi. Tingginya ketergantungan terhadap pasokan luar daerah—terutama dari Samarinda, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan—membuat stabilitas harga komoditas penting (beras, gula, bawang, dan daging ayam ras) sangat rentan terhadap gangguan di daerah asal maupun kendala pada jalur logistik.
4. Hambatan Distribusi Akibat Infrastruktur Jalan yang Berisiko, Kelancaran arus barang terhambat secara signifikan oleh kerusakan jalan yang masif seperti di wilayah Kecamatan Muara Lawa dan Kecamatan Bongan. Tingginya frekuensi kendaraan pengangkut kelapa sawit dan CPO mempercepat kerusakan infrastruktur di banyak titik. Kondisi ini memicu pembengkakan biaya logistik (*freight cost*) yang kemudian dibebankan pada harga jual di tingkat konsumen. Mengingat status jalan tersebut adalah Jalan Negara, Pemerintah Kabupaten memiliki keterbatasan kewenangan anggaran untuk perbaikan dan terus melakukan koordinasi intensif dengan Pemerintah Pusat serta Provinsi guna solusi permanen.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kutai Barat pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

a. Dinas Ketahanan Pangan Kab. Kutai Barat Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah sejak awal tahun 2026 sampai Menjelang Hari raya Idul Fitri sebanyak 18 kali di 13 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kutai Barat. Bekerja sama dengan Bulog Samarinda dan Pedagang Lokal dengan rincian komoditi sebagai berikut : Beras SPHP 5 Kg dengan harga Rp. 56.500/sak, Minyak Kita Premium Rp. 18.500/L, Gula Pasir Rp. 18.000/Kg, Telur ayam Rp. 63.000/piring, Bawang merah Rp. 30.000/Kg dan Bawang Putih Rp. 35.000/Kg.

b. Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Kutai Barat Melaksanakan Kegiatan Pasar Murah menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Paskah sebanyak 10 kali di 7 Kecamatan dengan komoditi yang dijual memperoleh subsidi dari Pemerintah dengan rincian komoditi dalam 1 paket seharga Rp. 125.000 dengan sebagai berikut : Beras 5 Kg, bawang merah 1 Kg, telur 1 piring, minyak goreng 1 liter, gula 1 kg, garam 2 bks, teh 1 bks.

c. Kegiatan Pemantauan harga dan stok Bahan pokok serta bahan pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri dilaksanakan oleh Bagian Perekonomian di 10 Kecamatan di Kabupaten Kutai Barat yang dilaksanakan mulai tanggal 06 s/d 11 Maret 2026 dengan menggunakan Dana APBD

d. Kegiatan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 19 Februari 2026, 24 Februari 2026 dan 12 Maret 2026. Dimana

pada HLM TPID tersebut dipimpin oleh Bupati Kutai Barat.

e. Sidak Pasar serta SPBU dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2026 di Kecamatan Barong Tongkok dan Kecamatan Melak serta Kecamatan Linggang Bigung dalam rangka Menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2026. Sidak Pasar dilaksanakan di Kecamatan Barong Tongkok dan Kecamatan Linggang Bigung dipimpin Bapak Sekda Kutai Barat dan didampingi Forkopimda serta Para Kepala OPD anggota TPID Kab. Kutai Barat

f. Pengawasan LPG 3 kg dilaksanakan oleh Bagian Perekonomian di 16 Kecamatan dimulai Bulan Februari 2026

g. Pengawasan distribusi solar bersubsidi dilaksanakan di 16 Kecamatan wilayah Kabupaten Kutai Barat yang terdapat APMS/SPBU di awal Februari 2026

h. Kerjasama dengan Bulog Samarinda Perihal Pembangunan Gudang Vilial dan Gudang Bulog di Kabupaten Kutai Barat

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kutai Barat pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

##### **1. Keterjangkauan Harga**

a. Percepatan Pembuatan toko penyeimbang

b. Maksimalkan Operasi Pasar dan/atau Gerakan Pangan Murah untuk komoditas pangan strategis yang memiliki potensi peningkatan tekanan harga

c. Sidak Pasar dan Distributor khususnya komoditas pangan strategis yang mengalami kenaikan saat moment tertentu.

d. Mendorong penambahan frekuensi penerbangan, yang sebelumnya hanya ada Rute Melak-Balikpapan, diupayakan bisa dibuka Rute Melak- Samarinda.

##### **2. Ketersediaan Pasokan**

a. Berdayakan BUMD sebagai penyangga pangan melalui perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah sentra produksi

b. Segerakan Penyaluran bantuan alsintan, serta bibit dan benih Pertanian maupun Perikanan

c. Menggalakkan program tanam di pekarangan

d. Penyediaan/pemanfaatan *cold storage* untuk produk hortikultura

e. Meningkatkan pengadaan cadangan pangan pemerintah

##### **3. Kelancaran Distribusi**

a. Maksimalkan Subsidi ongkos angkut

- b. Penguatan dan pemantauan kuota BBM di SPBU, khususnya solar untuk angkutan umum
- c. Penyiapan pergudangan dan *distribution centre* serta sistem informasi keluar masuk logistik barang di pasar induk

#### **4. Komunikasi yang Efektif**

- a. Himbauan belanja bijak dan tidak *panic buying* kepada masyarakat
- b. Diversifikasi pangan berbasis kearifan lokal
- c. Sosialisasi produk turunan cabai rawit serta bahan pangan strategis lainnya

#### **5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kutai Barat pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Maksimalkan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (HLM TPID) untuk mengevaluasi upaya-upaya pengendalian inflasi yang sudah berjalan serta memaksimalkan upaya ke depan
2. Upaya Penguatan kelembagaan TPID dengan melaksanakan *Capacity Building*/studi tiru ke daerah Champion dan daerah Produsen penyuplai bahan pokok serta bahan pangan
3. Fokus melakukan peningkatan produktivitas dan pembangunan sarana pangan untuk komoditas pokok dan penyumbang inflasi tinggi.
4. Meningkatkan seruan konsumsi secara wajar dengan bijak berbelanja, serta menjaga ekspektasi masyarakat melalui publikasi informasi yang benar mengenai harga dan ketersediaan pangan